

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *the golden age* (Siti Aisyah, 2018: 14). Pada masa ini, proses pembelajaran bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Bambang Sujiono (2018: 10) mengemukakan bahwa: “Perkembangan motorik

adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.”

Dalam mengembangkan kemampuan motorik, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Ia kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Perkembangan motorik pada usia Taman Kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik halus maupun motorik kasar. (Bambang Sujiono, 2018: 1.14).

Perkembangan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri menggunakan sendok dan garpu, semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menjahit, serta menganyam kertas dan menganyam gabus.

Menurut Sumantri (2019: 4) program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Perkembangan motorik halus sangat penting sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi (Yudha M, 2018: 115). Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menganyam, karena dengan menganyam diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak karena menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk menganyam mudah di dapat, tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK PGRI Ar-Rusyida Trumon Aceh Selatan pada tanggal 17-31 Juli 2023 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih dikatakan masih kurang berkembang dengan maksimal. Terlihat pada kegiatan membuat mozaik dari 20 anak terdapat 6 anak (30%) yang kemampuannya berada pada kategori sangat baik, sedangkan 14 anak (70%) masih berada pada kategori belum berkembang. hal ini dikarenakan anak belum mampu dalam menggunakan kemampuan motorik halusnya dengan baik.

Rendahnya kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh penggunaan media yang diberikan oleh guru, dengan penggunaan media yang menarik tentunya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

anak yaitu dengan penggunaan media *loose part*.

Media *loose parts* merupakan alat permainan yang menggunakan benda-benda dari alam dan barang bekas, bebas dibentuk, dipisahkan, dicampurkan, dan mudah dipindahkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan suatu kajian ilmiah berupa penelitian dengan judul **”Pengembangan Media Lose Part Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK PGRI Ar-Rusyida Trumon Aceh Selatan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak di kelompok B masih kurang
2. Penggunaan media dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak jarang dilakukan disekolah.
3. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran tentang motorik halusnya.
4. Guru masih belum maksimal menggunakan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus pada guru dalam mengajarkan pembelajaran motorik halus melalui media *loose part* pada anak kelompok B di TK PGRI Ar-Rusyida Trumon Aceh Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kevalidan media loose part untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK PGRI Ar-Rusyida Trumon Aceh Selatan?
2. Bagaimana kepraktisan media loose part untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK PGRI Ar-Rusyida Trumon Aceh Selatan?
3. Bagaimana keefektivitas media loose part untuk menstimulasi perkembangan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Ar-Rusyida Trumon Aceh Selatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan media loose part untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK PGRI Ar-Rusyida Trumon Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kepraktisan media loose part untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK PGRI Ar-Rusyida Trumon Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana keefektivitas media loose part untuk menstimulasi perkembangan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Ar-Rusyida Trumon Aceh Selatan?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar anak meningkat.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.